

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah yang dialami oleh seorang wanita juga. Diawal kehamilan, mual dan muntah atau juga disebut juga dengan *Morning sickness*, dialami sekitar 50% sampai 80% wanita hamil. Wanita yang mengalami mual muntah diawal kehamilan, antara usia kehamilan 6 dan 12 minggu, juga dapat disebabkan oleh efek fisik (tukak lambung, kolesistitis, gastroenteritis, radang usus buntu, hepatitis) dan psikologis (keluarga yang berubah, fungsi sosial dan pekerjaan). Sekitar 20% pada wanita hamil. Kejadian ini dapat berlangsung sampai kehamilan 20 minggu. (Barnes, Barclay, McCaferry, & Aslani, 2018).

Mual dan muntah atau dalam bahasa medis disebut emesis gravidarum atau *morning sickness* merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Wegrzyniak, dkk, 2012). Dari hasil penelitian Lecases (2009) dari 367 wanita hamil, 78,47% mual muntah terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 45,3% mengalami mual muntah sedang dan 2,5% mengalami mual muntah berat. Pada trimester dua, 40,1% wanita masih mengalami mual muntah dengan rincian 63,3% mengalami mual muntah ringan, 35,9% mengalami mual muntah sedang dan 0,8% mengalami mual muntah berat. (Irianti, dkk 2014).

Emesis gravidarum merupakan perasaan pusing, perut kembung, dan badan

terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester 1 (Kesehatan RI, 2013). Dampak Mual dan muntah dapat menyebabkan kekurangan gizi baik pada ibu hamil maupun janin yang dikandungnya. Trimester pertama merupakan masa kritis di mana janin berada dalam tahap awal pembentukan organ-organ tubuh. Jika janin mengalami kekurangan gizi tertentu, pembentukan organ yang sempurna dapat mengalami kegagalan. Selain itu, janin juga beresiko lahir dengan berat badan lahir rendah.

Wanita yang memiliki kadar hCG dibawah rentang normal lebih sering mengalami hasil kehamilan yang buruk, termasuk keguguran, kelahiran prematur atau retardasi pertumbuhan intrauterus (IUGR). Mual muntah yang menetap dan tidak ditangani akan mengarah ke hiperemesis gravidarum yaitu suatu keadaan mual dan muntah pada kehamilan yang menetap, dengan frekuensi muntah lebih dari 5 kali dalam sehari, disertai dengan penurunan berat badan (>5% dari berat sebelum hamil) dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit dan asam basa, kekurangan gizi bahkan kematian (Irianti, 2014).

Salah satu upaya untuk mengurangi mual muntah dengan pengobatan komplementer pemberian aromaterapi lemon yang bermanfaat untuk mengatasi masalah pencernaan, untuk meredakan sakit dan nyeri pada persendian dan diterapkan untuk kondisi rematik dan asam urat untuk meredakan sakit kepala. Kandungan limonea yang banyak dibandingkan dengan senyawa lainnya, membuat minyak lemon dapat berfungsi sebagai aromaterapi. Senyawa limonea mempunyai pengaruh untuk mengurangi rasa anti cemas, anti depresi, dan anti stress.

Aromaterapi lemon merupakan terapi komplementer yang aman digunakan pada kehamilan. Beberapa peneliti menemukan bahwa terdapat penurunan mual muntah yang signifikan setelah pemberian aromaterapi lemon.(Yavari Kia, Safajou, Shahnazi, & Nazemiyeh,2017), dan peneliti lain juga mengemukakan bahwa terdapat penurunan mual muntah pada kehamilan tetapi tidak signifikan (Bpm & Marminah,n.d.2013).

Berdasarkan survey pendahuluan di Wilayah kerja UPTD Melaya melalui wawancara dari 15 ibu hamil yang berkunjung, sebanyak 12 orang ibu hamil mengeluh mual muntah dan menyebabkan ibu tidak nyaman. Melihat masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh pemberian aroma terapi lemon terhadap mual muntah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Melaya

B. Rumusan Masalah Penelitian

Apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi mual dan muntah ibu hamil trimester I diberikan aromaterapi lemon di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya
- b. Mengidentifikasi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I yang tidak diberikan aromaterapi lemon di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya
- c. Menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi institusi pendidikan sebagai *evidence based practice* menambah data hasil penelitian kebidanan serta sebagai sarana acuan belajar yang relevan terkait pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil dan menambah wawasan mengenai pengaruh aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan pelayanan yang tepat dan berkualitas dengan mengaplikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan khususnya pada penanganan kasus mual muntah pada ibu hamil.
2. Manfaat praktis

- a. Untuk masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan agar ibu hamil yang mual muntah dapat mengaplikasikan cara ini untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil.
- b. Untuk tempat penelitian dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan program pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi ibu hamil mual muntah selama kehamilan.



